

Sutta Sangiti: Pertemuan
(Sangiti Sutta: The Convocation)
[DN 33]

Buddha, at the advancing age, is staying at the mango grove of Cunda the smith. Pava is the place where Mahavira, the leader of the Jains, had recently died. The Mallan's had built a new meeting hall, called Ubbhataka ('standing tall'). The Mallas invited the Buddha to be the first person to speak there.

Di usianya yang senja, Buddha sedang menetap di hutan mangga milik Cunda, sang pandai besi. Pava adalah tempat di mana Mahavira, pemimpin para penganut Jainisme, baru saja wafat. Suku Mala membangun suatu aula pertemuan yang disebut Ubbhataka ('berdiri tegak'). Suku Malla mengundang Buddha sebagai orang pertama untuk membabar di sana.

The Buddha sat with his back against the central pillar, facing east, with the monastics sitting behind him, against the western wall, also facing east. The Mallas sat against the eastern wall, facing the Buddha. This was the standard arrangement when the Buddha was giving formal public presentations. He taught dharma well into the night, after which the Mallans left, leaving the Buddha and the monastics alone.

Buddha duduk dengan punggung membelakangi tiang utama, menghadap timur, sementara para bhikkhu duduk di belakang beliau, membelakangi dinding barat, juga menghadap timur. Suku Mala duduk membelakangi dinding timur, menghadap Buddha. Demikianlah tata cara duduk secara umum ketika Buddha memberikan ajaran untuk publik secara formal. Beliau mengajarkan Dharma hingga larut malam, di mana setelah itu Suku Malla pergi, meninggalkan Buddha dan para bhikkhu.

The Buddha suggested to Sariputta that he give a dharma talk to the monastics, who were still not drowsy, while the Buddha stretched his back, which was aching. The Buddha lay down on his robe, neatly folded in four, in the so-called "lion posture," on his right side, within earshot of Sariputta.

Buddha menyarankan Sariputta untuk memberikan Dharma kepada para bhikkhu, yang masih belum mengantuk, sementara Buddha meregangkan punggungnya yang sakit. Buddha berbaring di atas jubahnya yang rapi dilipat empat, dengan postur yang disebut "posisi singa," berbaring menghadap sisi kanan, dalam jarak pendengaran Sariputta.

Sariputta, alluding to the recent death of Mahavira, calls upon the monastics to recite the teachings of the Buddha in order to avoid the confusing state of affairs in the Jain order. The sutta consists of a rehearsal of principles arranged in 230 numbered sets of items starting with groups of one and ending with groups of ten things. The Buddha subsequently approved of Sariputta's talk.

Sariputta, menyinggung kematian Mahavira baru-baru ini, meminta para bhikkhu untuk melafalkan ajaran Buddha demi menghindari kebingungan yang

terjadi di antara para pengikut Jainisme. Sutta yang berisi suatu pelafalan tentang dasar-dasar ajaran yang tersusun dalam 230 set, dimulai dari kelompok berjumlah satu dan diakhiri dengan kelompok berjumlah 10. Buddha kemudian berkenan atas pembabaran Sariputta.

The principles were chanted as follows:

*Two sets of one thing;
33 sets of two things;
60 sets of three things;
50 sets of four things;
26 sets of five things;
22 sets of six things;
14 sets of seven things;
11 sets of eight things;
6 sets of nine things; and
6 sets of ten things.*

Dasar-dasar ajaran yang dilafalkan adalah sebagai berikut:

2 set dari satu hal;
33 set dari dua hal;
60 set dari tiga hal;
50 set dari empat hal;
26 set dari lima hal;
22 set dari enam hal;
14 set dari tujuh hal;
11 set dari delapan hal;
6 set dari sembilan hal; dan
6 set dari sepuluh hal.

There are therefore 1,010 principles summarized in this short text. In fact, there are even more principles implied than this, because this list includes references to other groups, such as three unwholesome roots, four foundations of mindfulness, five aggregates, and many more.

Dengan demikian, ada 1.010 dasar-dasar ajaran yang terangkum dalam teks singkat ini. Kenyataannya, ada lebih banyak lagi dasar-dasar ajaran yang secara tidak langsung tercakup di dalamnya, karena daftar ini mencakup referensi-referensi kelompok lainnya, seperti tiga *akusala*, empat *satipatthana*, lima *khandha*, dan banyak lagi.

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
September 2016.*